

LAMPIRAN

**KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BIDANG HUBUNGAN MASYARAKAT**



Kliping Berita

No	Judul Berita	Media	Tanggal	Halaman
1	Mahasiswa dan Oknum Anggota Polda DIY Terlibat Keributan, Seorang Tewas	Tribun	Sabtu, 10 Juni 2017 14:32 WIB	4-5
2	Oknum Anggota Polres Sleman Terlibat Penyalahgunaan Narkoba	KR Jogja	Selasa, 06 September 2016 / 12:39 WIB	6
3	Oknum Perwira Polda DIY Ditangkap Edarkan Uang Palsu, Bukti Ditemukan Rp 54 Juta	Harian Jogja	Rabu, 19 Oktober 2016 12:17	3
4	Oknum Anggota Polres Sleman Ditangkap saat Nyabu Bareng Teman-temannya	Sindo	Selasa, 6 September 2016 17:17	5

5	Oknum Polisi Polres Sleman Tertangkap dan Dinyatakan Positif Nyabu	Kompas	Selasa, 1 November 2016 21:59 WIB	7
6	REALTIME NEWS: Polda DIY Beri Penghargaan Polisi Pengungkap Gafatar	Tribun	Rabu, 17 Februari 2016 10:46	2
7	Polda DIY beri penghargaan anggota pengungkap kasus penculikan	KR Jogja	Rabu, 17 Februari 2016 20:02 WIB	1
8	Kapolri Lantik Kapolda DIY dan Kapolda Gorontalo	Harian Jogja	Rabu 23 November 2016, 08:21 WIB	3
9	Polda DIY menerima piagam penghargaan dari MENPAN dalam ICC atas prestasinya yang diselenggarakan di Bandung	Sindo	Rabu 26 Oktober 2016	2
10	Polda DIY menerima penghargaan berupa piagam dari kementerian keuangan RI atas prestasinya	Sindo	Rabu 22 Juni 2016 08:02 WIB	2

	sebagai peringkat I penilaian kinerja dan penyajian laporan T.A			
11	Polda DIY menerima piagam penghargaan yang diberikan oleh KPPN atas prestasinya sebagai peringkat I dalam pengelolaan APBN S.D. 13 Milyar rupiah	Kompas		1
12	Serah Terima Jabatan Pejabat Utama Polda DIY	Tribun	Rabu 18 Mei 2016 07:00 WIB	3
13	PP NO 60 TAHUN 2016 : Ini Cara Dit Lantas Polda DIY Sosialisasikan Peraturan Pemerintah Yang Baru	KR Jogja	Minggu January 22, 2017 09:00 WIB	4
14	Hari Ini, Dirlantas Polda DIY Terapkan E-Tilang	KR Jogja	Jumat 16 Desember 2016 11:00 WIB	3
15	Berita Jogja : Siap – siap, Polda DIY Gelar Operasi Janur Kuning Mulai 19 Juni #GerakanJanurKuning	Kompas	Kamis 16 Juni 2016 05:00WIB	3

Interview Guide

A. Perencanaan Aktivitas Media Relations Humas Polda DIY tahun 2016

1. Bagaimana humas Polda DIY menjalankan peran kehumasan ?
2. Bagaimana humas Polda DIY melakukan fact finding dalam perencanaan kehumasan ?
3. Bagaimana humas Polda DIY menjalankan *programming* kehumasan ?
4. Bagaimana humas Polda DIY mendesain komunikasi dengan rekan media ?
5. Bagaimana fungsi media relations dalam humas Polda DIY ?
6. Apa tujuan humas Polda DIY melakukan media relations ?
7. Bagaimana humas Polda DIY melakukan tanggung jawab kehumasan dalam relasi eksternal, internal, dan juga dengan media ?
8. Bagaimana humas Polda DIY menjalin hubungan dengan media ?
9. Bagaimana humas Polda DIY membangun reputasi terhadap media ?
10. Bagaimana cara humas Polda DIY membangun publisitas positif dengan media ?

B. Pelaksanaan Aktifitas Media Relations Humas Polda DIY tahun 2016

1. Bagaimana cara humas Polda DIY memperkenalkan produk kehumasan kepada media ?
2. Apakah humas Polda DIY melakukan kegiatan *press release* ? Bagaimana kegiatan tersebut berlangsung, dan mengapa kegiatan tersebut dilakukan ?
3. Apakah humas Polda DIY melakukan kegiatan *konferensi pers* ? Bagaimana kegiatan tersebut berlangsung, dan mengapa kegiatan tersebut dilakukan ?
4. Apakah humas Polda DIY melakukan kegiatan *press briefing* ? Bagaimana kegiatan tersebut berlangsung, dan mengapa kegiatan tersebut dilakukan ?
5. Apakah humas Polda DIY melakukan kegiatan *press tour* ? Bagaimana kegiatan berlangsung, dan mengapa kegiatan tersebut dilakukan ?

6. Apakah humas Polda DIY melakukan kegiatan *special event*? Bagaimana kegiatan berlangsung, dan mengapa kegiatan tersebut dilakukan ?

7. Apakah humas Polda DIY melakukan kegiatan *press luncheon* ? Bagaimana kegiatan berlangsung, dan mengapa kegiatan tersebut dilakukan ?

C. Evaluasi Aktifitas Media Relations Humas Polda DIY tahun 2016

1. Bagaimana humas Polda DIY melakukan penanganan dalam pemberitaan yang negatif oleh media ?

2. Bagaimana humas Polda DIY menangani issue yang tersebar di masyarakat ?

3. Bagaimana humas Polda DIY melakukan evaluasi peran kehumasan ?

4. Bagaimana humas Polda DIY melakukan evaluasi produk-produk kehumasan ?

5. Bagaimana cara humas Polda DIY mengukur indikator keberhasilan aktifitas kehumasan, khususnya dalam media relations ?

6. Bagaimana humas Polda DIY melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kehumasan ?

Transkrip Pertanyaan dan Hasil Wawancara

Narasumber : Ibu Anny Pudjiastuty

Jabatan : Kabid Humas

F : Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh Humas Polda DIY dengan stakeholder ? (Internal dan eksternal, sudah bisa masuk dalam ruang lingkup dan jenis) Memberikan informasi secara langsung/ melalui perantara ? (verbal, nonverbal, intrapersonal, personal)

N : Humas itu adalah PR kita corong institusi kan gitu kan sehingga memang di humas itu tugasnya tidak mudah, dia harus menguasai semua bidang pembinaan dan operasional disaker, ada dua sub bidang saker kita dibidang pembinaan dan operasional itu harus kita kuasai sehingga kita bisa memberikan pelayanan prima kepada masyarakat pemohon redaksikan gitu ya sehingga kita agak ke internal dan eksternal yang kita layani internal kita sendiri adalah sebagai internal adalah anggota, anggota itu polsek, polres, polda gitu kan. Caranya seperti apa, caranya adalah kita punya sarana informasi- komunikasi melalui media, media majalah yang kita buat setiap bulan sekali kemudian itu isinya adalah sosialisasi, penyuluhan terkait undang-undang, kebijakan-kebijakan pimpinan, program, kemudian keberhasilan-keberhasilan satuan yang lain kan gitu.

Nah kemudian disamping itu juga sarana lain juga perempas peranan pasukan namanya itu peranan kesatuan jadi ada arahan yang kita berikan ke jajaran kewilayahan yaitu melalui surat langsung buat gini saya apa arahannya, tandatangani kirim dan itu harus disampaikan pada waktu apel pagi diselu oleh pengembat fungsi humas di polda itu kabid humas, di polres itu kasubag humas, kalau dipolsek kasie humas. Dia harus membacakan keperluan kita apa kan gitu disamping itu juga kita tetap

F: Bagaimana kerja Humas Polda DIY secara umum ?

N : Kalau kerja humas secara umum mas disebut organisasi saya ini humas itu DSP ya daftar sosial personil, dsp itu harusnya tiga puluh dua tetapi real, real, real yang ada itu dua puluh dua berarti kurang sepuluh. Bagaimana solusinya bu, tentunya tugas dibagi habis ada tugas yang tidak bisa diambil karena kekurangan personil sehingga saya menerapkan miskin struktur kaya fungsi, bagi tugas habis tau ada yang tidak tercover ini ada yang rangkap jabatan rangkap tugas ya gitu, dikeroyok gitu loh mas

dikeroyok tugas itu sehingga selesai kan gitu kan kita tidak mungkin dengan personil yang tidak ada terus diam tidak bekerja tetap harus organisasikan harus berjalan kan gitu. Kemudian distruktur kita ini ada kabid humas kemudian ada kesubag kasubid penmas ini yang dia membawahi penerangan masyarakat penerangan satuan polda, mitra, kemitraan dengan media massa, dengan stakeholder kemudian dengan PID maka pada pengelolaan informasi dokumentasi PID pengelolaan kan ada undang-undang KIP kan ya 2008 tentang. Karena kenapa mas kita olah

informasi itu jadi di kita maksudnya istilahnya ada yang kita pegang meskipun yang benar tidak semua diberitakan tapi yang diberitakan harus benar atau bukan harus dikutip tidak harus telanjang kira-kira informasi ini kok kita lempar keluar dan nanti seperti apa itu harus kita pikirkan gitu kan sehingga informasi yang kita berikan itu menyejukkan apa namanya memberi rasa aman, jadi kita olah kita evaluasi kita olah baru kita lempar ini popdok ini popdokumentasi, foto, kameramen itu semua disini kalau ini lebih kepada medianya mempublikasikannya yang penting kepada pengolahan informasi dan dokumentasi kita ada bagian website jadi kalau masnya lewat www.polri.jogja.co.id itu akan terlihat disana kinerja kita itu, umum itu mas kalau secara umum ya kita ya corong disitu PR mempromosikan gitu.

F : Jenis media apa saja yang sering digunakan Humas Polda DIY untuk menyampaikan informasi kepada publik ?

N : Rasanya memberikan berita kepada media massa saya tidak akan diskriminasi semua sama didepan saya sehingga panggung yang ada itu bergiliran jadi kalau disini ada radio delapan bergiliran seminggu sekali saya mu muter tv ada empat lokal bergiliran tetep gitu, kemudian kalau kita press release untkapas semua semua saya undang dateng ga dateng diundang ga diundang saya hubungi ya temen-temen biasanya tadi baru saja pulang setiap siang disini mereka karena mereka mencari berita. Rekan-rekan media ini satu hari minimal dia harus dua berita dia tidak kalau dia tidak dapat dua berita dia tidak akan pulang ke pimrednya kan wajib itu ya jadi kalau dia kesini saya tanya pasti sudah dapat berita belum? Duh belum bunda. Saya carikan pasti saya telpon res reseerse narkoba, reskrim um, sublantas, kira-kira apa yang bisa dinaikkan kalau ada saya kasih saya kasih ada tiga gitu ya mas ya tiga jangan dikeluarkan semua sepakat besok satu, satu jadi enggak, enggak berita itu tetap ada gitu nah tapi kalau saya liat udah muter-muter telpon kemana-mana ga dapet kan gitu kan temen-temen saya sampai tak pikir ga ada kan saya diminta cerita sama adek-adeknya wartawan bunda cerita aja dulu bunda itu tugas di jakarta diwaktu dibagaimanain saya dipotret berita itu muncul jadi berita kan gitu kan profil jadi itu jadi kita membangun seperti itu enak gitu mas enak yang kita lakukan itu untuk yang nomor tiga ya jadi saya tidak akan menganak emaskan menganak tirikan karena mereka kan juga butuh informasi dengan kita ya jadi sama tidak diskriminasi.

F : Bagian apa yang menangani publikasi dan memberikan informasi kepada media massa?

N : Kasubid penmas ya,yang mengelola berarti kasubid PID dan dipublikasikan oleh kasubid penmas.

F : Aktivitas media relations apa saja yang di lakukan oleh Humas Polda DIY ? (tolong beri penjelasan proses dan kebijakannya)

N : Ya, press conference, press release, pembinaan wartawan, dialog interaktif seperti yang sudah saya ceritakan sebelumnya. Setelah satu juli itu kita ada program amanda aman dalam nada saya kemas dalam dialog dan nyanyi sehingga kita sekaligus menghibur sekaligus

sosialisasi sekaligus memberikan hiburan kan gitu kan soalnya kenapa? Kita ini antara otak kiri otak kanan kan harus balance mbak balance ya kita selama ini bekerja dengan otak kanan terus otak kiri lelah otak kanan kiri harus berimbang berimbangnyanya dengan apa berimbangnyanya dengan seni, olahraga, nyanyi, itu.

F :Kapan itu bu pelaksanaannya ? Apakah itu termasuk program humas ?

N :Tanggal berapa baru duduk seminggu kemarin duduk ada kok datanya fotonya, lima hari itu tv-tv, radio saya dampingi semua karena beliau baru ya baru menjabat.

Program humas, kemudian nanti kalau menjelang buka puasa bersama nanti juga diajak media pembinaan, mungkin sewaktuwaktu mereka kumpul agak banyak ayo kita jajan dimana, makan gitu sambil ngobrol itu makan dilesehan dimana enggak enggak yang formil enggak saya dengan adek-adek itu sudah saya anggap anak saya sendiri.

Pendekatan personalnya lebih kepada gini mas dipolri tidak ada tapi itu berhasil pendekatan secara kekeluargaan contohnya ada istri wartawan yang melahirkan ono di klaten jauhkan di klaten jauh di klaten di magelang jauh itu saya dateng, kalau ada yang menikah saya dateng, ada yang sakit kita nengok gitu sehingga ada ikatan emosional disana, ikatan emosional lama kelamaan nanti begini ya kalau kita perlu dengan mereka itu bisa gitu jadi contohnya ada plek kejadian gitu kejadian.

Jadi gini mas media relation hubungan dengan media, strategi saya adalah tadi sinergitas take and give, kerjasama, silaturahmi kan gitu kan meskipun saya tau posisi media itu media itu memposisikan diri sebagai match dog bagaikan anjing menggonggong manakala melihat suatu penyimpangan dilapangan dia memposisikan diri sebagai trail by the past, opo?

Menjustifikasikan seseorang sebagai tersangka atau sebagai pelaku meskipun dia belum diputus oleh pengadilan kan gitu, seolah-olah seperti mengindahkan asas praduga tak bersalah seseorang belum dianggap bersalah manakala dia belum ada inkaf dari pengadilan tetapi media tidak dia begitu orang itu baru apa namanya justifikasi jalur ini dia sudah di publikasikan dia sudah dimuat dikoran kan gitu. Seperti membunuh karakter seseorang trail by the past menjustifikasi seseorang sebagai tersalah meskipun orang itu belum mendapat keputusan pengadilan itu posisi media, kemudian dia juga memposisikan diri yaitu bad news is good news , good news is not news, to be or no to be. Ya berita yang jelek menjadikan berita yang terbaik bagi mereka, berita yang baik menurut pendapat polri belum tentu baik menurut pendapat media, ada atau tidak ada harus ada, bisa atau tidak bisa harus bisa. Itu posisi media, tetapi apakah kita menghindari? Tidak, kita harus memahami posisi dia tetapi kita tidak boleh lari atau jauh dari dia atau dimusuhi karena saya butuh dia kan gitu kan sehingga hubungan harmonis ini lebih kepada bagaimana kita informasi tuh berimbang, tidak berat sebelah itu media relations sehingga hubungan kita dengan dengan mereka baik selama ini meskipun saya tau posisi dia seperti itu tapi dalam hal

perjalanan tugas dan hal informasi kita saling memahami sehingga tidak ada yang dirugikan jadi tujuannya agar informasi berimbang tadi.

F : Dalam menjalankan aktivitas media relations apakah Humas Polda DIY mempunyai strategi khusus? Strategi seperti apa yang dimiliki oleh humas ? (contohnya dalam menghadapi wartawan)

N : Seperti apa ya humas contohnya udah seperti tadi kekeluargaan tadi sehingga manakala ada oknum anggota yang dia melakukan perbuatan tercela diyakini terpublish nama institusi polri sehingga kalau ini kalau ini ini belum terendus oleh masyarakat hanya media saja mereka datang kesini tanya saya akan menyampaikan itu, kita tidak boleh bohong dengan media karena dia data itu dari mana-mana. Dia itu dapatkan dari beberapa sumber tapi manakah memang betul terjadi pada hari ini, jam sekian, terjadinya seperti apa tapi itu jangan diberitakan dulu itu biasanya mau temen-temen tapi harus ada ikatan emosional tadi ada kerjasama. Tetapi kalau nanti menyangkut oknum, menyangkut oknum yang tidak bisa kita tutup karena masyarakat luas sudah tau itu opini negatif jadinya tetapi bisa kita olah menjadi opini positif caranya seperti apa, kejadian abcde dan z contohnya itu saya bilang memang betul seperti ini tetapi pimpinan tidak akan memberikan toleransi terhadap oknum anggota yang melanggar dan akan ditindak tegas terhadap oknum tersebut itu menjadi opini positif muncul pasti dikoran muncul tetapi itu ada opini positif oh berarti tegas kapolda DIY terhadap anggotanya salah maksudnya seperti itu.

F : Apakah Humas Polda DIY mempunyai pelatihan khusus yang dapat mendorong kinerja humas dalam menjalin hubungan dengan media massa ?

N : Kemarin kan kita baru menjalankan kompetensi uji kompetensi, assesment namanya assesment center jadi kita sekarang kalo kan ada program presiden itu kan nawacita kan ya revolusi mental kemudian dalam suatu jabatan itu seseorang harus diuji kompetensi yang assesment namanya, pantas ga ia duduk disuatu jabatan itu kemarin saya ikut 3 hari di mabes polri, assesment 17 kompetensi yang paling banyak adalah kabid humas kalau yang lain Cuma lima, enam, kompetensi kita tujuh belas karena kita memang harus menguasai semua materi toh mbak termasuk fungsi-fungsi. Kalo staf humas yang ada di Poldanya, mulai dari yang ada di Polda sampai di Polres itu juga ada pelatihan. Jadi beberapa bulan sekali, itu kita mengirimkan orang-orang kita untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan jurnalistik juga ada, seperti penulisan, fotografi, editing, dll. Pelatihan itu bukan Cuma yang ada di Polda, tapi seperti Kasi Humas yang di tingkat Polres juga ikut serta.

F : Tadi diawal ibu nyebutin kan ada pembinaan wartawan itu humas yang melakukan? Itu program humas? Seperti apa bentuk pembinaan wartawan ?

N : Bentuknya pembinaan wartawan begitu mas jadi kita suatu saat disini kumpul begitu kan saya menyampaikan contohnya rekan wartawan itu kemarin kejadian apa ya sepak bola, sepak bola itu agak rusuh kan gitu kan rusuh ada wartawan itu karna dia ingin angle beritanya itu dia ambil terlalu dekat kepukul oleh anggota sabara kan

gitu toh pakai pentungan udah itu saya tanya namanya siapa, kan disini pasti ada nih, ga tau bunda wajahnya sama semua katanya gitu kan pakai helm semua pakai tameng semua wajahnya sama semua katanya. Makanya rekan-rekan sekalian kalau ambil berita apa namanya kalau ambil foto jangan deket-deket nanti kalau rusuh saya bilang gitu kalau tembakan keatas atau tendangan itu, itu kalau peluru lari tidak akan berpikir itu wartawan belok itu pelurunya itu pasti nanti tembus kan gitu kan contoh terus seperti itu sangat hati-hati. Kemudian pembinaan wartawan terkadang saya dipanggil sebagai narasumber pelatihan wartawan karena wartawan itu antara penyelidikan dan penyidikan dia belum bisa membedakan kalau penyelidikan itu kita akan membuat peran suatu perkara tersangkanya belum diketangkap dan sebagainya tapi kalau penyidikan itu sudah tersangka ada, saksi ada, barang bukti ada tinggal claim justisionnya, berita acara memberi soal dan sebagainya itu terkadang wartawan ga ngerti mas jadi kalau nanti muncul berita waduh iki piye toh wong iki masih dalam apa penyelidikan kenapa sudah ditulis penyidikan habis itu saya tak telpon, iya itu salah itunya bunda bingung nyelidik itu yang dimaksud apa nyidik apa oleh karena itu kita kerjasama dengan PWI kalau ada pelatihan-pelatihan wartawan kan wartawan itu kerjasamanya kita diminta sebagai narasumber mas untuk menjelaskan itu permintaan itu tetapi terkadang saya disini saya nasehati itu tadi.

F : Berarti bentuk pembinaan yang ada masih bersifat flexibel ya bu ?

N : Iya flexibel, gak harus ada waktunya sendiri itu enggak, kita lebih bentuk santai. Wartawan itu gak bisa kalo yang sifatnya terlalu kaku itu waaah emoh mereka gak mau, jadi kita kemas dengan cara seperti itu. Wartawan itu kasarane gak mau duduk jenak mas, misalnya ada undangan, duduk di kursi tapi kursi itu tidak akan dipake oleh wartawan, nanti dia berdiri di pojok sana, mojak situ, sifatnya santai, mereka gakingin terlalu formil. Ga mau dia, ga mau. Lebih masuk seperti itu tetap dikemas seperti itu. Jadi kalau seperti negur ada yang salah ya seperti bercanda kamu ini wah solidaritas wartawan cepet mas, dia kena tersinggung satu tret yaitu sifat wartawan jadi kalau kita memahami sifat wartawan kita harus bisa mengambil strategi-strategi yang kira-kira hubungan ini tidak pecah

F : Untuk menjaga hubungan baik dengan awak media tersebut apakah Humas Polda DIY memiliki strategi khusus ?

N : ya tadi, kita kan ada rasa emosional ya, jadi kalo dengan bentuk kekeluargaan , rasa emosional itu akan bersinergi. saya kan jalan 8 tahun sekarang menjadi kabid humas, tahun depan saya pensiun. Itu mereka sudah bilang, bunda boleh gak ibunda diperpanjang jadi kabid ? loh peraturannya gak bisa, saya bilang seperti itu kan. Terus gantinya siapa ibinda ? bisa gak seperti ibunda ? seperti itu, karena saya terkadang menempatkan diri empati saat saya menempatkan diri menjadi wartawan, hari ini saya tidak mempunyai berita, itu saya tidak bisa memberikan sesuap nasi bagi anak istri, begitu mba, jadi kasihan sehingga saya atas empati itu terkadang kalo sampe sini saya tanya, sudah dapet berita belum ? belum ibunda, saya telponkan saya carikan, mulai dari laporan harian , yang bisa dia masukan, data apa contohnya.

Transkrip Pertanyaan dan Hasil Wawancara

Narasumber : Ibu Sri Sumarsih

Jabatan : Kasubid Penmas

F : Assalamualaikum wr wb, perkenalkan ibu nama saya Muhamad Fardan Aula Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta , prodi ilmu komunikasi jurusan *public relation*. Baiklah, sebelum kita masuk ke pembahasan pokok mungkin ibu dapatmen **ceritakan sedikit atau secara umum tentang humas Polda DIY ini ?**

N: Terima kasih mas fardan sudah mengunjungi polda diy untuk meminta wawancara terkait dengan kegiatan media relationsjadi kita focus di kehumasannya, nanti di humas itu ada bermacam macam kegiatan. Jadi humas sendiri itu, ditingkat polda pejabatnya kabid humas. Kemudian ada staf- stafnya. Kemudian di tingkat wilayah itu ada kasubag humas tingkat polres di lima kabupaten., dan di lima kabupaten lagi dibawahnya ada polsek -polsek, yang setiap polres berbeda jumlah polseknya. Contoh 14 polsek jogjakarta itu ada kasi humas masing-masing polsek.

Kemudian dari jobdesk sistemnya kita di kehumasan itu, kabid humas menyelenggarakan tugas kehumasan untuk bertanggung jawab laporan kepada kapolda. Kemudian seperti saya adalah staf sebagai kasubidmas, itu yang mempunyai 3 urusan yaitu urpensat, urpennum dan urpenkemitraan. Urpenum itu adalah penerangan umum, penerangan umum itu kegiatannya meliputi kegiatan talkshow, dialog interaktif, kemudian press release, kemudian keterangan pers dan wawancara pers, itu penerangan umum.

Untuk penerangan satuan kita punya kebijakan kebijakan pimpinan ataupun satuan arahan-arahan yang disampaikan kepada kewilayahan, kita juga menerima dari divisi humas mabes polri, diatas kita yaitu mabes namanya divisi humas, itu yang harus kita sampaikan sampai ke tingkat polsek tadi, itu merupakan lembar pensat. Suatu informasi, arahan kebijakan atau program program yang dilakukan oleh seluruh anggota sampai tingkat polsek itu namanya urpensat.

F : yang pertama saya ingin menanyakan bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh humas polda DIY dengan stakeholder ?

N : komunikasi yang dilakukan oleh humas Polda DIY seperti yang sudah saya jelaskan secara umum tadi, kita terbagi sesuai jobdesc nya masingmasing melakukan komunikasi dengan gaya yang berbeda-beda. Humas disini kan terbagi-bagi lagi, jadi ada banyak cara kita untuk berkomunikasi dengan masyarakat dan hampir semua bagian ada kaitannya dengan komunikasi kepada publik hanya saja dibedakan tanggung jawabnya. Ada bagian urpensat, urpennum dan urpenkemitraan.

berdasarkan apanya dulu ini, misalnya berdasarkan stakeholder internal kita melakukan komunikasi melalui media komunikasi yang kita buat sendiri yaitu majalah. Dengan masyarakat luas kita melakukan komunikasi melalui beberapa cara, mulai dari sms online, pengaduan secara langsung, dan dengan bantuan media melalui pers.

Kemudian pensat juga membuat majalah, majalah itu juga menjadi media komunikasi kita melalui tulisan yang disana berisi tentang berita-berita, hasil-hasil tugas kegiatan kita baik ungap kasus baik tingkat polda sampai tingkat polsek untuk menambah wawasan anggota, kemudian untuk komunikasi kita dan ada psikologinya juga disitu, kemudian ada hasil dokumentasi kita itu namanya majalah kita adalah majalah manggala naya wira utama, nanti kita tunjukkan majalahnya enggeh.

F : majalah tersebut terbit berapa waktu sekali ya bu ? dan tujuannya untuk siapa serta di distribusikan kepada siapa ?

N : majalah tersebut terbit setiap bulan itu kita cetak kita distribusikan dari polres dan di distribusikan kembali ke tingkat polsek. Ya jadi kita terus terang kita nyetaknya satu tahun setiap bulan kita nyetak seribu sembilan puluh seribu sembilan puluh ya itu kan kita melihat anggaran mbak yaa harga majalah per-eksemplar berapa duplikat dikasih berapa bisa mampu untuk satu tahun berapa itu kita buat perhitungan disana sehingga setiap bulan kita mencetak seribu sembilan puluh kita salurkan masing-masing polres 130 kemudian disini kan juga ada jabalreskrim, narkoba, binmas, dan sebagainya ada 28 satuan kerja kita bagi sesuai dengan jumlah personil kalau sabara jumlahnya banyak kita agak banyak kalau jumlah humas itu hanya 18 orang kita kasih 6 contohnya seperti itu.

Jadi prosentasi 2% jadi ini tidak untuk anggota tapi untuk perbandingan ya hasilnya kan untuk kantor nantikan ya kan anggota pada baca dan isi majalah itu masukan-masukan dari semua satuan kerja tidak kita humas sendiri kalau yang membuat sendiri membuat materi bosan, bosan, ada psikologi untuk konsultasi psikologi untuk anggota dan keluarganya.

Kemudian untuk pensat, untuk urusan kemitraan, urusan kemitraan itu, terkait dengan komunikasi dengan baku humas, kehumasan dengan instansi, kita kan punya istilahnya rekanan rekan kerja itu humas kabupaten, humas TNI dll mas, jadi humas humas tingkat lain yang kita sama-sama melakukan tugas dibidang kehumasan,

F : fungsinya untuk apa bu ?

N: untuk berkomunikasi terkait dengan kegiatan-kegiatan kita baik saling tukar informasi seperti itu.

F : apakah ada feedback dari humas instansi lainnya dari hal tersebut ?

N : Ada mas, untuk berkomunikasi terkait dengan kegiatan-kegiatan kita baik saling tukar informasi seperti itu. Ee terkait sedikit dengan tadi majalah tadi itu majalah dari luar pun datang ke kita, majalah dari polda lain ke kita, kemudian majalah dari tingkat kabupaten, dari provinsi juga pernah kirim majalah ke kita dan saling tukar informasi melalui majalah tersebut.

F : Nah itu kan hubungan kemitraan yang dibangun dengan humas dan media, kalo medianya sendiri, media apa saja ya bu yang sering digunakan humas Polda DIY untuk menyampaikan informasi kepada publik ?

N: kita selain ada hubungan dengan itu kita juga ada hubungan dengan media cetak, media elektronik, dan online yang menjadi perantara kita dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Baik itu lokal maupun nasional yang berada di Yogyakarta.

F : berarti humas Polda DIY memiliki partner di media cetak, elektronik, sampai online ? apakah itu menjadi partner sukarela atau ada perjanjian sebelumnya ?

M: partner sukarela mas, kita bekerja sama atas dasar kebutuhan satu sama lain, tidak ada perjanjian mutlak atau sah yang mengikat. Kalo tv kita punya partner, Jogja tv, Adi tv, RBT tv, kemudian TVRI. Kalo radio itu ada Jogja Family, Radio Rakosa, Radio Sonora, Radio NG FM, itu yang Polda sering ngisi.

F : Apakah humas Polda mempunyai tim khusus yang menangani media massa ?

M : Kita bukan merupakan tim mas, kalo bekerja kita ada job job descriptionnya. Contohnya saya sebagai kasubid penmas itu punya tiga urusan, salah satunya urusan urpenum. Nah yang menghadapi media itu adalah penum dengan kasubid penmas. Contohnya kalo di tv yang menyampaikan namanya penmas, atau kabag penum ya itulah yang berkaitan dengan media.

Jadi contohnya begini kita berhasil mengungkap kasus narkoba, kemudian kita undang wartawan, kita siapkan konferensi pers dan press releasesnya, besok yang akan disampaikan terkait dengan narkoba itu, kita hasil ungkap kasus ini kita jabarkan berapa lama, dari tanggal berapa sampai tanggal berapa. Kemudian tersangka yang kita tahan berapa orang, jenis barang buktinya apa saja, terus apa yang sudah dilakukan Polda DIY, kemudian antisipasinya apa, itu semua tertuang dalam press release.

Kemudian itu nanti wartawan kita undang, hadir, kemudian top gir dinmas narkoba menyampaikan, kemudian tanya jawab. Nanti, besok pagi sudah muncul di media cetak, kalo hari siang, kalo kita releasesnya mungkin jam 10 pagi, ada yang jam 1 siang masuk tv, sore masuk tv. Online udah pasti langsung masuk, karna online kan langsung ya, dia dapat berita langsung masuk.

F : bagaimana efektifitas komunikasi yang dilakukan oleh humas Polda DIY kepada rekan media ?

N: tugasnya kita menjalin hubungan dengan media dan rekan-rekan media baik pimpinan redaksinya, baik wartawanya adalah untuk mempublikasikan kegiatan kita baik kegiatan ungkap kasus kemudian kegiatan pembinaan program-program kepolisian, kita sampaikan kepada rekan media supaya di publishkan melalui media cetak, online, maupun elektronik. Juga kita kalo di elektronik tampil di TV-TV itu juga sama, tujuan kita adalah menyampaikan informasi kepada masyarakat, satu hal contoh, saat ini kita menerima atau rekrutmen polisi dari lulusan sarjana.

F : ya, tadi saya juga sempat lihat di mading.

N : Ya, itu. Itu perlu kita sosialisasikan kepada masyarakat. Bagi masyarakat putra putri yang berminat dan disitu ada jurusan jurusan yang kite perlukan bisa mendaftarkan sesuai dengan aturannya disitu ataupun syarat, memenuhi syaratnya dulu kemudian silahkan daftar, supaya menajring animo sebnayakn-banyaknya mendapatkan anggota polri yang berkualitas.

F : Selanjutnya ya bu, selama dalam memberikan informasi tersebut kepada wartawan ada hambatannya gak ?

N : Kalo hambatan itu tidak terlalu, hmmm menjadi kendala bagi saya. Karna sesuai job yang saya lakukan alhamdulillah saya bersyukur di jogja hubungan antara media dengan kepolisian cukup harmonis.

F : Oo yaa,

N : Ya, sehingga setiap ada kegiatan saya undang alhamdulillah dia hadir.

F : Tadi kan ibu berbicara tidak terlalu menjadi kendala. Tidak terlalu berarti “ada” namun mungkin konteknya tidak besar. Apa salah satu kendala itu bu ?

N : Ya kendala tersebut adalah jika kecuali, ada berita mungkin kebetulan ada terorisme. Contohnyaa saya lagi ingin menayangkan release narkoba, namun ada terorisme tertangkap. Otomatis waratwan kan boomingnya kesana, sehingga ini istilahnya kalo kepentingan itu mesti lebih tinggi yang di teroris.

Mereka media itu kan mencari berita yang sedang booming, yang news. Padahal kita kalo eehm, tidak ada hal yang booming pastinya mereka datang ke kita semua, sesuai undangan. Tapi karna ada berita yang lebih, dia sehingga lari kesana. Itulah yang dimaksud sedikit kendala tetapi tidak menajdi masalah bagi saya karena kalau dia tidak datang, saya punya release dan kita kirim ke email mereka, alhamdulillah hari berikutnya ada mungkin yang masuk, ada juga yang tertunda karena berita baru masuk yang mereka liput. Jadi seperti itu, ada mba kendala tetapi tidak menjadi masalah bagi kita.

Contohnya ada berita yang booming sama ada berita yang istilahnya tidak terlalu harus ya istilahnya, bisa ditunda.

F : Dari pemaparan ibu barusan berarti saya menangkap dalam menulis berita medianya baik-baik saja ya bu ? tidak mengurangi dan melebihlebihkan ?

N : Baik-baik mas, gini wartawan itu menulis berdasarkan fakta, jadi tidak harus membaik-baikkan dan tidak melebih-lebihkan. Kita keharmonisannya itu dalam hal saling tau, contohnya “oo polda punya materi, mm apa istilahnya punya berita, terus kita undang datang. Terus hari ini dia “aduh kok hari ini sepi sekali ya berita, kita kok keliling gak ada berita yang bisa kita muat

ya” nah kejadian seperti itu nantinya mereka “aah calling ibunda ada gak ya berita yang bisa kita munculkan”, nah nanti saya merespon dengan senang hati “sinii perkembangan kasus curas.

Begitu, kan kita ada operasi yang sedang marak di jogja katanya begal ya, kalo kita bukan begal sebenarnya, tapi pencurian dengan kekerasan, karena mereka, misalnya ananda membaca berita koran, dia meminta berenti dijalan, kemudian dia akan menyakiti kemudian dia meminta barang, kan rampas istilahnya, curas sebenarnya, Cuma bahasanya sekarang yang lebih mudah dipahami itu begal yang bahasa jowo sebenarnya. Begal kan jowo ya mas sebetulnya, Cuma ya itu ya, begal itu kan bahasa yang mudah di ingat di masyarakat. Dan kalo pakai katakata begal kan Kesannya wow sekali ini kok ngeri gitu ya, nah itu.

Karna operasi curas itu sebenarnya berjalan 14 hari, tapi karena kita sudah berjalan 3 hari kan kita punya hasil, dia gak punya berita “gak apa-apa sini kesini aja tak kasih ini ada kasus curas udah 3 hari, sudah ada barang bukti udah nangkap 2 tersangka, misalnya” kita udah nangkap dia datang. Gitu mas, seperti itu.

F : Berarti itukan memenuhi kepentingan dari 2 belah pihak ya bu ?

N : He’eh iya mas sama-sama ya,

F : Selain itu ada gak bu hubungan atau strategi yang dilakukan humas kepada awak media agar tetap berjalan dengan harmonis ?

N : Ada, pasti ada mas. Kita kan ada urusan kemitraan, kita ada silaturahmi.

F : Itu dilakukan setiap ?

N : Kalo silaturahmi dengan pimpinan media dan wartawan, itu kita lakukan dalam satu tahun sekali karena kan semuanya terkait dengan anggaran, kita kan gak mungkin dengan anggaran pribadi, dibidang korupsi malah ya, uang dari mana kamu gajihmu segitu kok bisa kumpul orang sekian banyak untuk makan, ngundang orang kan pasti banyak pengeluaran, pake minum, pake snack entah telo, entah pisang kasarane, gitu loh. Ya mas ya ?

F : hehehee, betul betul bu..

N : Nah jadi untuk kegiatan seperti itu kita rangekan satu tahun kita hanya dikasih anggaran untuk satu kali pelaksanaan.

F : Dalam acara seperti itu siapa saja yang biasanya menjadi bagian penting undangan ? dan berapa banyak teman-teman media yang di undang ?

N : Wartawan binaan kita ada sekitar 50 orang. Dan itu hanya wartawannya tok. Dan kemudian hhhmm pimpinan redaksinya ada 15 orang, kenapa sampe 50 dan 15 orang, karna apa / tv itu kan biasanya ada 2 atau 3 biasanya ada reporter, ada yang shooting, kn gitu. Media cetak pun

banyak, ada satu. Media online kan ada dua, kadang-kadang lebih begitu kan, sehingga menjadi banyak. Karena itu kita berpartner dengan media nasional maupun lokal.

F : berarti acara itu semacam gathering ya bu ?

N : iya mba betul, gatherig

F : Apakah membina hubungan baik dengan media cukup hanya dengan acar gathering yang di agendakan setahun sekali ?

N : selain pada itu strategi kita juga ada mengundang semacam, coffe morning. Coffe morning itu tidak kita lakukan setiap saat, selagi kita mungkin atasan saya berbicara “ adek kok kita sudah kangen sama temen-temen wartawan, kita undang, kita kasihlah teh-teh kita sambil istilahnya makanan tradisional bagi beberapa yang hadir, silahkan sini. Cntohnya ada kasus curas, silahkan dek sini sekalian kita coffe morning.

F : Itu berarti tidak terjadwal ya bu ya

N : Tidak, kalau yang namanya coffee morning tidak terjadwal. Yang terjadwal hanya yang satu tahun satu kali itu. Ya betul semacam gathering gitu. Jadi berita itu tidak membaik-baikkan tapi berdasarkan fakta, namun kalau ada anggota yang melanggar dan kita perlu fokuskan, fokuskan! Kita undang. Mereka tanya, bu kok si A anggota polres sana melakukan ini jadi kepiye misalnya gitu silahkan kesini tak kasih informasi, kita harus siapkan dulu informasinya si A itu tugas dimana kita harus yang sebenarnya apa kita sampaikan yang polisi karena bagi anggota yang melanggar menyimpang harus dikasih sanksi salah satu sanksi adalah media, melalui media. sanksi sosial itu sudah, iya kan?

F : Iya bu, sering bu ada contohnya seperti itu?

N : Ada, itu banyak satu kota aja pembunuhan. Pembunuhan di SMK YPKK sini, salah satunya ada anggota POLRI yang terlibat disitu. Kita hukum, kita kode etik, kita pecat, kita publikkan dengan nasional maupun lokal. Jadi kita ga ada hukum, sekarang kita transparansi segala hal termasuk penerimaan angka pun kita transparan sampe yang anak kandang sapi bisa masuk kurang apa? Kan bisa tuh sekarang kita transparan, humanis, akuntabel dalam hal apapun, seperti itu.

F : Selain itu kan berarti humas ini juga membuat media internal sendiri bu seperti majalah dan lain-lain apakah itu mempunyai dampak yang baik untuk keterbukaan informasi?

N : Ya, kita instipolri kita tujuannya karena kan tujuannya pasti baik ya kita menciptakan sesuatu hal membuat terobosan-terobosan baru pasti tujuan kita ke arah baik, baik internal maupun eksternal. Khusus internal kita kan punya humas-humas tingkat-tingkat seperti tadi kita adakan pelatihan, pelebaran mungkin juga akan menyampaikan selama bekerja dia selama sekian

bulan sekian minggu sudah ada kendala apa kita sharing disitu selain informasi yang baru yang kita sampaikan untuk bekerja dilapangan itu sekaligus kita pembenaan mental kan biar ga tergiur dengan hal-hal semacamnya kan gitu nggeh? Nah itu dampak kita pasti positif mas dan dampak negatif tidak pernah ada karena apa? apa yang kita informasikan ke mereka, mereka akan menyelesaikan dengan bertanggung jawab jiwa bekerja sesuai dengan jobnya dia melakukan pekerjaan juga dengan baik apabila ada yang menyimpang dan itu oknum dan penyimpangan itu bukanlah penyimpangan kedinasan mungkin dengan pribadi dia punya masalah dengan orang lain, dengan warga, dengan pribadinya sendiri pastinya gitu nggeh. Contohnya mungkin kita tidak menutup ada yang punya WIL misalnya kan gitu kita menutup engga mungkin panjenengan juga baca berita karena suami selingkuh itu akhirnya terjadi dengan keluarga itu contoh. Kita positif mas, dampak positif bagi internal maupun eksternal.

F : Dari media partner tadikan ibu bilang ada sekitar 50 wartawan ya? Heeh, biasanya kalau dipanggil itu datang semua atau kuotanya dibatasi?

N : Jadi kita memang iya mendatangkan jadi kalau kita undang itu sekitar list maksimal 30, maksimal, maksimal 30, nah mungkin namanya wartawan tuh kita sudah selalu mengupdate tapi mereka pindah tempat ga ngomong jadi masih ada daftar kita gitu. Jadi kan 50 itu misalnya ada Radar 2 orang, harjog 2 orang, yang datang kan Cuma satu mas ya maksimal seperti itu, maksimal 30 orang. Contohnya kita rilis kemaren sim online itu 30 orang, kemarin kita rilis terkait dengan apa kemarin tuh kasus narkoba iya ooh prekoperasi premanisme itu juga banyak yang hadir gitu

F : emm dari kegiatan media relations yang telah dilakukan oleh humas polda ini, memberikan informasi kepada masyarakat, menjalin hubungan baik dengan awak media, sampai menciptakan media komunikasi sendiri, ada gak ya bu yang di apresiasi masyarakat atau efek citra yang dibikin polri ini jadi baik ? atau seperti yang kita ketahui kan citra polri sekarang ini banyak sekali yang buruk kan ya bu ?

N : Ya, gini mas.. citra POLRI itu semua kita lihat ya citra POLRI tuh untuk membentuk kepercayaan masyarakat masih, masih sulit karena apa? Kita banyak sekali diberi bekal tugas yang sama untuk menjalankan tugas sesuai dengan jobnya ada istilahnya cut cut nya ya kita bertugas kalau fungsi ini menjalankan tugasnya seperti ini tetapi oknum-oknum masih ada yang melakukan penyimpangan-penyimpangan sehingga untuk membuat citra itu tidak mudah, tetapi kita tidak akan terus melemah dengan adanya itu penilaian masyarakat masih sangat natural dihadapannya mereka tetapi kita tetap berupaya untuk tetap melayani masyarakat dengan apa yang menjadi tugas si POLRI melayani, melindungi, menegakkan hukum kan gitu nggeh. Tetapi pastinya masyarakat sampai saat ini belum merasa ada job seperti itu tetapi masyarakat kan tetap membutuhkan POLRI

F : dari permasalahan polri yang saat ini sedang marak menjadi trending topic, apakah Polda DIY sendiri memiliki dampak dengan teman-teman

media ?

N : kita tidak terpengaruh mas, kita tidak terpengaruh biar yang diatas selesaikan yang diatas kita adalah kita sudah punya porsi prosesnya polda yang menyelesaikan kita tugasnya apa kan gitu jadi tidak semua polda tidak mempunyai citra polisi yang jelek dan bagus mungkin ada imbangannya, POLDA DIY juga ada mungkin ada kekurangannya dibidang apa, pelayanan yang apa, bidang apa, tetapi ada yang positif juga dibidang apa contohnya sekarang ke-transparansinya kita penerimaan polisi itu tidak kita buat, kalau kita buat mana ada kan sekarang melihat dengan uang, uang sampe empat ratusan entah milyaran orang ngomong silahkan aja tetapi sekarang fakta bukti saja kemarin ada anak taufik di betul-betul dikandang sapi dia diterima itu uang apa itu tidak kita suruh kok kamu masuk untuk citra, ndak ada ga ada namanya skenario tapi itu itu fakta sehingga kita citra itu kita melayani semaksimal mungkin untuk membentuk citra baik tingkat POLRI, Mabes Polri yang sekarang sedang seperti itu ditingkat Polda tidak berpengaruh kan ya diberi tugas sesuai dengan porsi, porsi kita POLDA, seperti itu.

F : Berarti belum ada ancaman untuk POLDA DIY menyangkut dari citra dari yang diatas itu ya bu ya?

N : Alhamdulillah selama ini tidak ada yang kalau ketidakpuasan mungkin 80% tidak puas dilayani polisi tetapi dia membutuhkan, iya kan? Dia membutuhkan sehingga saya kira dia mengatakan tidak toh mungkin ada orang-orang yang mungkin ada disakiti yang anggota POLRI dibuat tidak nyaman itu wajar hanya beberapa gelintir. Sekarang polisi POLDA DIY sendiri ada sepuluh ribu sepolda iya toh, 5 kabupaten dengan kapolda sendiri di DIY ada sepuluh ribu orang polisi di DIY ada sepuluh ribu itu kan ada yang menyimpang ada sampe 25 kan ga ada 25 orang kan ga ada. Sehingga dari sekian ribu itu kan masih ada sekian ratus orang atau sekian ribu orang itu masih bagus kan gitu sehingga kita tetap dimasyarakat masih dinilai cukup dalam pelayanan polri gitu

F : humas Polda DIY sendiri pernah tidak membuat survey atau penelitian terkait kepuasan masyarakat atau citra Polda DIY dimata masyarakat seperti apa ?

N : kalo survey yang di khususkan untuk mengukur kepuasan kinerja belum pernah ada mas, kita hanya selalu berupaya agar apa yang kita lakukan itu bisa membantu masyarakat dan citra kita baik-baik saja. Kalau kita tanya satu-satu pasti ada yang kurang karena manusia kan kita manusia gitu kan, mas ini sebagai dosen misalkan mengajar aja muridnya pasti ada yang menerima ada yang engga, complain maksudnya itu kan contoh. Komplain yang kita terima itu kan sebagai evaluasi kerja kita mas kita terimakasih karena ada masukan contohnya sekarang kita menerima sms online, sms online itu bisa memfitnah bisa fakta. Kalau memfitnah bisa saja, dia ga suka kok dengan oknum si A laporkan saja dia punya selingkuhan, kita tidak menerima begitu saja kita selidik oooh ternyata dia punya kasus dengan masyarakat warga sana dan dia disakiti contoh ada yang dulu pernah ditilang, bisa saja kan? Itu contoh.

Transkrip Pertanyaan dan Hasil Wawancara Wartawan

Narasumber : Mba Wahyu

Jabatan : Wartawan Media Cetak (Harian Kedaulatan Rakyat)

Wawancara Wartawan KR (Mba Wahyuningsih)

1. Bagaimana kinerja Humas Polda DIY menurut pandangan wartawan ? Apakah sudah baik atau banyak kekurangan ?

Saya sendiri sebagai wartawan memandang bahwa humas Polda itu baik dan sangat kekeluargaan. Jadi seperti ini mas contohnya, dalam melaksanakan tugasnya, humas Polda selalu berlaku bijak kepada kita teman-teman wartawan beliau mengarahkan kita harus kemana dalam mencari berita, alurnya bagaimana, dan humas selalu memberi tahu juga mengundang kita sewaktu acara. Contohnya yang paling sering misalnya acara anev polda, itu kita pasti di undang setiap bulan. Cara sederhana seperti itu kan membuat kita merasa dihargai, belum lagi secara pribadi rata-rata anggota humas yang ada disana itu baik-baik semua. Diluar konteks pekerjaan ya mba, misalnya temen wartawan ada yang menikah, kalo diundang itu ibunda-ibunda yang ada disana pasti dateng semua, kalo mereka punya waktu atau gak lagi keluar kota.

2. Apakah Humas Polda DIY selalu bersedia untuk di wawancara ?

Kita dateng aja kesana, kalo humasnya lagi pada sibuk semua ya tunggu, kan mereka juga punya kesibukan masing-masing. Nanti kalo udah slow, pasti kita dipanggil itu, gimana adik-adik apa yang bisa dibantu. Itu kalo yang kira-kira wartawannya sudah memasang sinyal wajah yang agak gimanaaaa gitu. Hehe

Tapi kalo masalah wawancara baik itu secara langsung atau telepon, pasti mereka welcome. Tinggal kita aja si mas yang pintar-pintar mencari waktu.

Contohnya jika saya tidak mempunyai berita yang layak untuk dimuat, biasanya saya telpon ibunda. Tanpa perlu berbasa basi panjang, ibunda pasti sudah mengetahui maksud telepon saya, dan tidak lama sebuah file berita sudah masuk ke email saya.

3. Dalam memberikan informasi apakah Humas Polda DIY memberikan informasi yang benar dan tepat ?

Bisa dibilang ya, meskipun narasumber saya banyak jadi bukan hanya humas saja, tapi untuk berita-berita hot news paling tidak humas sudah mengetahui 3W nya yaitu, what, where, when. Misalnya contoh kasus kriminal, ditemukannya mayat tengah malam. Nah kalo kita

menghubungi pidum langsung, biasanya pidumnya masih sibuk. Sehingga kita telpon humas, untuk menanyakan kasus tersebut kaya yang saya bilang tadi, minimal 3W humas sudah tahu jadi bisa kita naik tayang beritanya untuk besok pagi langsung.

4. Apakah wartawan tahu bahwa Humas Polda DIY mempunyai kegiatan tahunan dengan para awak media yaitu Media Gathering yang diadakan setiap bulan Ramadhan ?

Acara buka bersama ? kalo acara buka bersama iya, saya juga mendapat smsnya tahun lalu, tapi sayang karena berhalangan hadir jadi saya kurang tau persis acaranya seperti apa.

5. Selain masalah pekerjaan apakah ada upaya Humas Polda DIY untuk pendekatan secara personal kepada wartawan ?

Ada mas, yang sudah saya ceritakan sebelumnya tadi. Seperti contoh pernikahan tadi, atau sekedar curhat-curhat kecil tentang keluarga juga pernah, misalnya kalo lagi makan siang bareng di kantin sana entah itu rekan karyawan atau anggota humasnya sendiri biasanya cerita, anaknya lagi ujian terus jadi seperti ini atau bagaimana itu mesti cerita namanya juga ibu-ibu ya . hehe

6. Apakah wartawan pernah berkunjung ke kantor humas Polda hanya untuk mengobrol dan mengakrabkan diri antara wartawan dan Humas Polda DIY ?

Kalo dateng khusus gitu Cuma buat ngobrol saya gak pernah, Cuma saya gak tau kalo temen-temen yang lainnya. Tapi kan setiap hari kita nongkrong disana sambil mencari berita, nah kalo sekiranya berita kita itu udah dapet dan masih banyak waktu santainya, ya kita memanfaatkan sekali-kali kaya yang tadi saya bilang, mungkin hanya untuk makansiang bareng dikantin, atau sharing-sharing sama ibunda di kantor.

7. Seberapa seringkah Humas Polda DIY mengirimkan Press Release kepada media massa?

Gak menentu mba, seminggu bisa dua sampai tiga kali, bahkan lebih. Tergantung banyak atau enggakya kegiatan yang ada di Poldanya.

8. Apakah berita tersebut selalu dimuat ?

Kalo itu urusannya dengan kantor saya, dengan redaksi yang menentukan. Tapi sejauh ini perasaan saya tiap minggu di KR pasti ada itu berita tentang Polda DIY.

9. Dalam kegiatan press confrence biasanya Humas Polda DIY menghubungi melalui perantara atau secara langsung ?

Langsung mba, ibunda kan punya nomor temen-temen wartawan, jadi itu biasanya ibunda langsung telpon atau sms. Kalo semisal smsnya gak dibales itu nanti ditelpon untuk konfirmasi. Menurut saya cara seperti itu yang buat kita juga menghargai kepentingan kerja humas disana.

Transkrip Pertanyaan dan Hasil Wawancara Wartawan

Narasumber : Mas Rosi

Jabatan : Wartawan Media Cetak (Harian Bernas)

1. Bagaimana kinerja Humas Polda DIY menurut pandangan wartawan ? Apakah sudah baik atau banyak kekurangan ?

Cukup baik. Ketika dikonfirmasi terkait sebuah berita selalu memberikan statmen meski kadang humas meminta waktu sementara disatu sisi kita diminta untuk mendapatkan konfirmasi dalam waktu yang cepat.

2. Kegiatan Media Relations apa saja yang dimiliki Humas Polda DIY dan diketahui oleh teman-teman wartawan ?

Jumpa Pers, Wawancara, Press Release

3. Apakah humas Polda DIY selalu bersedia untuk di wawancara ?

Selalu bersedia untuk diwawancara, meskipun humas sedang sibuk biasanya kita diminta untuk sedikit menunggu, tapi setelahnya dipersilahkan untuk wawancara

4. Dalam memberikan informasi apakah humas Polda DIY memberikan informasi yang benar dan sesuai kebutuhan media ?

Alhamdulillah sejauh ini humas selalu memberikan informasi sesuai yang kita butuhkan, jadi bukan hoax atau rekayasa belaka

5. Apakah wartawan tahu bahwa humas Polda DIY mempunyai kegiatan tahunan dengan para awak media yaitu Media Gathering yang diadakan setiap bulan Ramadhan ? Jika tau bagaimana penilaian anda dengan kegiatan tersebut?

Tau mas. Dampak positifnya dari kegiatan itu ya kita jadi lebih akrab dengan orang-orang humas yang ada di Polda sana, bahkan bukan Cuma humasnya tapi juga bagian-bagian penting lainnya seperti pejabat polda. Kalo gak ada acara itu kan kita juga bingung mau pendekatannya bagaimana. Namun alangkah lebih baik jika acara tersebut tidak diadakan hanya setahun sekali.

6. Diluar masalah pekerjaan apakah ada upaya humas Polda DIY untuk pendekatan secara personal kepada wartawan ?

Ada, kalo pas saya ada liputan disana pada jam makan siang atau pagi sekalian itu kalo humasnya lagi pada gak sibuk mesti aku diajak ayok makan bareng. Atau kalo saya lagi nunggu didepan ruangan nanti pasti ada yang ngajak ngobrol. Obrolannya tentang apapun, gak mesti tentang pekerjaan mba.

7. Apakah wartawan pernah berkunjung ke kantor humas Polda hanya untuk mengobrol dan mengakrabkan diri antara wartawan dan humas Polda DIY ? (seperti kegiatan coffe morning)

Sering kita lakukan. Saya dengan teman-teman wartawan lainnya kadang-kadang memang sering main ke kantor humas. Karena kita nyaman dengan orang-orang yang ada disana. Dari pada saya nunggu berita dibawah kan kadang bosan juga, jadi lebih baik saya naik keatas buat ngobrol-ngobrol santai. Nanti dari ngobrol itu ada aja informasi baru yang bisa saya dapat.

8. Humas mengatakan bahwa beliau melakukan pembinaan kepada wartawan. Anda sendiri sebagai wartawan apakah merasa pernah mendapatkan binaan dari Humas Polda DIY ?

Kalau binaan khusus yang sampe dikarantina berhari-hari itu gak pernah. Itu biasanya tugas kantor kita. Tapi kalo hanya bentuk nasihat atau tips bagaimana menjadi wartawan agar dapat memuat banyak informasi itu sering dijelaskan sama humasnya, biasanya waktu lagi santai-santai itu tadi mas.

9. Seberapa seringkah humas Polda DIY mengirimkan Press Release kepada media massa? Press release itu biasanya tiap minggu pasti ada dikirim lewat email, saya rasa semua wartawan dijogja juga dapat karena itu sepertinya sudah cara mereka untuk memberikan press release melalui email. Tapi setiap ada jumpa pers itu kita juga sekalian dikasih press releasenya, minimnya sebulan sekali.

10. Apakah berita tersebut selalu dimuat ?

Lebih banyak sering dimuat karena berita itu memang yang dibutuhkan masyarakat, dan untungnya humas disana selalu update dengan informasinya. Jadi memang seperti ada koordinasi

antara titik satu dengan humasnya. Bahkan kalo ada kejadian tengah malam begitu humasnya juga langsung tau, jadi kadang saya telpon humasnya untuk dimintai keterangan.

11. Dalam kegiatan press confrence biasanya humas Polda DIY menghubungi melalui perantara atau secara langsung ?

Langsung mba via sms. Tapi kalo belum saya bales smsnya biasanya humas disana langsung telpon untuk konfirm.

12. Dalam wawancara, selain telpon dan tatap muka apakah wartawan pernah melakukan wawancara melalui media online seperti bbm, whatsapp atau line?

Belum pernah si mba, saya gak tau kalo yang lainnya ya. Tapi kalo saya sendiri belum pernah. Lagi pula saya rasa cara seperti itu lebih susah, itukan harus ngetik, nanti datanya jadi sedikit kalo lewat tulisan kan umumnya orang lebih akan terpancing kalo wawancara melalui komunikasi langsung.